

10/01

Laporan penelitian Dana OPF Unand 1994/1995  
Kontrak Nomor 132/OPF-UNAND/II/6-1994.

Judul : Faktor-faktor Pendukung Berkembang dan tetap Berfungsinya  
Sebuah Pasar  
Studi Antropologi di Pasar Ombilin

Oleh : Drs. Jhondri Roza  
DR. Bustanuddin, MA  
Hendriawati, SH  
Drs. Zulkarnain Harun  
Drs. Syahrizal



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Lembaga Penelitian Universitas Andalas  
Dibiayai oleh Dana Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas  
Universitas Andalas 1994/1995

Faktor–Faktor Pendukung Berkembang dan Berfungsinya Sebuah Pasar  
Studi Pasar Ombilin

(Drs. Jhondri Roza, DR.Bustanuddin.MA, Hendrawati.SH, Drs.Zulkamain Harun, Drs. Syahrizal, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Jumlah halaman 37, OPF–1994/1995).

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian mengenai faktor–faktor pendukung berkembangnya Pasar Ombilin. Pasar Ombilin adalah pasar Nagari atau dikenal juga dengan pasar tipe A. Pasar tersebut sejak kemunculannya terus mengalami perkembangan sampai saat ini. Perkembangan yang dimaksud disini adalah penambahan jumlah orang yang berdagang di pasar Ombilin dan bertambahnya jumlah pengunjung (pembeli) serta bertambah pula jumlah dan jenis komoditi yang dipasarkan, sehingga dengan itu bertambah pula jumlah areal yang ditempati untuk berdagang. Penelitian ini mencari faktor–faktor yang menyebabkan pasar Ombilin terus mengalami perkembangan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data, pengamatan dan wawancara.

Ada beberapa faktor penting yang menyebabkan pasar Ombilin selalu mengalami peningkatan. Diantaranya meningkatnya pengetahuan penduduk/petani tentang pertanian dan tanaman, sehingga meningkat pula penghasilan, dengan demikian meningkat pula komoditi yang tersedia di pasar Ombilin, hingga memancing pedagang dan agen datang ke pasar tersebut. Faktor transportasi yang lancar, dan faktor berdirinya kios–kios di sekitar pasar dalam menyediakan kebutuhan turis juga faktor penting dalam mendukung berkembangnya pasar.

# FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG BERKEMBANG DAN TETAP BERFUNGSIONYA SEBUAH PASAR

## STUDI ANTROPOLOGI DI PASAR OMBILIN.

### BAB. I PENDAHULUAN

#### I. Latar Belakang Masalah.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan hidupnya. Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan pangan. Usaha atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini bisa menjadi beraneka ragam, yang secara ekonomi meliputi produksi, distribusi dan konsumsi.

Pasar adalah merupakan salah satu sarana pendukung untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan juga kebutuhan lainnya. Pasar adalah tempat berlangsungnya pertukaran dan bertemunya penjual dan pembeli. Pasar dapat terbentuk dimana saja dan transaksi dapat berjalan secara barter atau menggunakan alat tukar tertentu.

Pasar secara konseptual adalah suatu pranata yang mengatur komunikasi antara penjual dan pembeli, interaksi tersebut bertujuan untuk mengadakan pertukaran barang, jasa, ekonomi dan uang. Transaksi dapat diselesaikan pada waktu itu juga atau pada waktu lain berdasarkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Koentjaraningrat, 1985).

Keberadaan pasar di Sumatra Barat juga amat penting artinya bagi perkembangan perekonomian masyarakat, karena pasar mampu menampung hasil produksi petani dan mampu memenuhi semua kebutuhan sehari-hari masyarakatnya. Pasar di Sumatra Barat saat ini berjumlah 316 buah yang tersebar pada delapan kabupaten dan enam Kotamadya (Tim Penpas Unand, 1990).

Di Kabupaten Tanah Datar jumlah pasar sampai saat ini adalah sebanyak 48 buah (Survey Penpas Unand, dalam Nelly, 1991). Pasar-pasar tersebut adalah

#### BAB. IV FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN TETAP BERFUNGSI NYA PASAR.

Dalam bab III telah dilukiskan bahwa sejak pasar Ombilin muncul dan sampai saat ini terus mengalami peningkatan-peningkatan, baik peningkatan komoditi yang tersedia, pedagang maupun peningkatan jumlah pembeli. Peningkatan tersebut memang tidak muncul secara cepat; dengan arti kata, dalam waktu yang singkat, tapi peningkatan itu dimulai dengan sejarah dan waktu yang panjang. Namun peningkatan yang agak terasa menanjaknya adalah sesudah tahun 1975.

Perkembangan dan peningkatan pasar Ombilin tersebut memang tidak didukung oleh satu faktor tapi perkembangannya didukung oleh 6 faktor penting, yang mana ke enam faktor itulah yang membuat pasar Ombilin tetap berfungsi. Ke enam faktor itu akan dilukiskan di bawah ini :

##### 1. Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Tani

Pasar Ombilin terletak mengentrai banyak desa disekitarnya. Pada tahun-tahun sebelum 1975, petani dari desa tersebut tidak menanam banyak jenis tanaman diladang mereka. tercatat tanaman ubi kayu yang paling dominan. Menurut Informasi Datuak Sampono, mereka waktu itu tidak tahu meski berbuat apa dan menanam apa selain ubi kayu. Tanaman ubi kayu adalah tanaman yang diwariskan dari orang tua dahulu, dan mereka menerimanya itu, dan terus menanamnya. Sehingga, kadang-kadang karena homogen tanaman petani maka sering hasilnya setelah panen menumpuk dipasar dan dibeli murah oleh pedagang. Mereka tidak membawanya ke pasar Ombilin, tapi membawanya ke pasar Padang Panjang dan Batu Sangkar dalam bentuk ubi kering, tepung atau tapai ubi.

Disamping Faktor warisan, faktor lain kemampuan petani tetap menanam ubi kayu adalah karena petani beranggapan bahwa ubi kayu merupakan tanaman yang jumlah tumbuh tidak sulit menjaganya dan juga tidak membutuhkan hal-hal lain, seperti pupuk dan lagi bisa dipetik hasil dalam 1 x 6 bulan.

## BAB. V KESIMPULAN

Keberadaan pasar dalam kehidupan masyarakat amatlah penting, karena dipasarlah masyarakat bisa mendapatkan beberapa kebutuhan dasar, terutama sandang dan pangan. Terdapat orang yang menjual dan membeli, maka itulah pasar (Heinz Richl; dalam Nelly 199;29).

Penelitian ini mencoba mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan tetap berfungsinya pasar Ombilin, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah datar. Ada tiga tipe pasar-pasar di Minangkabau, yaitu tipe A, Tipe B, dan Tipe C, dan ada lagi tipe tambahan yaitu pasar Inpres. pembagian tipe pasar tersebut berdasarkan pemilikan tanah dari Nagari-Nagari yang ikut membangun pasar tersebut. Kebanyakan pasar Inpres tersebut diatas dibangun dengan cara merombak pasar tipe A, B dan C yang disebutkan diatas.

Sekarang ini tidak banyak lagi pasar Tipe A, B, dan C yang tertinggal. Salah satunya masih belum di Inpreskan adalah pasar Ombilin. Pasar Ombilin ini muncul sekitar tahun 1930, dan mempunyai hari pasar 2x dalam satu minggu, yakni hari Rabu dan Minggu.

Sejak dari awal kelahirannya sampai saat sekarang ini pasar tersebut masih tetap berfungsi dalam melayani kebutuhan masyarakat, bahkan pasar ini cenderung mengalami peningkatan dan perkembangan. Peningkatan yang dimaksud disini adalah peningkatan atau penambahan jumlah pedagang dan bertambahnya jumlah pembeli, dan juga bertambahnya jenis-jenis komoditi yang tersedia.

Dulu komoditi yang dipasarkan di pasar Ombilin hampir terikat kepada hasil pertanian, itupun dalam jumlah relatif kecil. Tapi saat ini komoditi yang dipasarkan sudah lengkap bahkan hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar desa Ombilin boleh dikatakan dalam partai agak besar. Barang-barang bukan produksi pertanian pun sudah tersedia. Mulai dari kebutuhan dapur (kebutuhan rumah tangga sehari) sampai pada alat elektronik, yang dalam hal terakhir ini mereka bawa dari Batam, bahkan disini juga tersedia onderdil mobil.

## Daftar Pustaka

1. Belshaw, S.C.  
1981, Pasar Tradisionil dan Modern, Gramedia, Jakarta
2. Brower, M.A.W.  
1984, Kepribadian dan Perubahan, Gramedia, Jakarta
3. Dove, M.R. (Editor)  
1985, Peranan Kebudayaan Tradisionil Dalam Modernisasi, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
4. Geertz, Clifford.  
1989, Penjaja dan Raja, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
5. Harun, Z.  
1990, Perkembangan Pasar Ombilin, Artikel pada Harian Singgalang, Padang.
6. Irfani Darma  
1990, Pedagang dan Kegiatan Kaki Lima di Kota Padang, Skripsi S1 Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang.
7. 1989, Kerja sama Tingkat II Tanah Datar dan BPS Tanah Datar, tanah Datar Dalam Angka.
8. Koentjaraningrat.  
1985, Pengantar Ilmu Antropologi, Aksara Baru, Jakarta.
9. \_\_\_\_\_  
1984, Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta.